**BAB IV**

**ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

1. **Pelaksanaan shalat ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam itu adalah dimana siswa dapat mengaplikasikan hasil dari proses pendidikan Islam di dalam kehidupan sehari-hari sehingga pendidikan agama Islam dapat tercapai secara menyeluruh.

Pada bab ini penulis akan menguraikan pelaksanaan shalat Ashar secara berjama’ah di MTs Patra Mandiri sebagai sebuah aplikasi dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di dalam kelas. Shalat Ashar berjama’ah adalah shalat rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, pelaksanaannya yaitu ketika waktu jam istirahat tiba yaitu pukul 15:30 WIB, siswa-siswi diharuskan menuju musholla ketika bel berbunyi.[[1]](#footnote-1)

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala madrasah bahwa shalat Ashar ini mulai diharuskan berjama’ah disekolah sejak tahun 2007 atau semenjak bapak Drs. Abdul Kadir menjadi kepala madrasah, “pada awal peraturan tersebut diberlakukan memang siswa-siswi masih sangat sulit sekali untuk melaksanaknnya sehingga kepala madrasah dan dewan guru harus bekerja keras menyuruh siswa melaksanakannya, siswa-siswi harus dipaksa dan bahkan sering terjadi kejar-kejaran antar guru dan siswa untuk melaksanakan shalat tersebut.”[[2]](#footnote-2)

Seiring dengan berjalannya waktu maka yang tadinya siswa-siswi harus dipaksa untuk melaksanakan shalat Ashar secara berjama’ah dan sekarang siswa-siswi sudah melaksanakan shalat dengan sendirinya tanpa harus dipaksa lagi, dan kepala madrasah hanya tinggal mengontrol saja. Hal ini juga terbukti dari observasi yang dilakjukan oleh penulis bahwa ketika Azan dikumandangkan siswa-siswi langsung menuju Musholla sekolah untuk melaksanakan shalat Ashar secara berjama’ah.[[3]](#footnote-3)

Adapun yang menjadi ladasan atau dasar kepala madrasah mengharuskan siswa-siswi melaksanakan shalat berjama’ah adalah sebagai berikut:

1. Kewajiban guru yang menggantikan orang tua disekolah harus mengajarkan serta menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, karena kita ketahui bersama bahwa shalat adalah kewajiban setiap umat Islam. Sesuai dengan hadits Rasulullah SAW.

Artinya:

مُرُوْا الصَبِىَّ بِالصَّلَاةِ اِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِيْنَ وَاِذَا بَلَغَ عَشْرَسِنِيْنَ فَاضْرِبُوْهُ عَلَيْهَا

*Perintahkanlah anak-anak kecil kamu untuk shalat, apabila sudah sampai tujuh tahun, dan apa bila sudah sampai sepuluh tahun maka pukullah ia.* (HR. Abu Daud).

Dari hadits tersebut bahwa kewajiban shalat harus dimulai sedini mungkin, dan harus diperintahkan kepada anak semenjak umur 7 tahun dan apa bila pada umur 10 tahun anak tersebut tidak melaksanakan shalat maka kita harus memukulnya sebagai nasehat dan peringatan agar anak tersebut melaksanakan shalat.

1. Menjalankan perintah dan sunnah Rasulullah SAW sebagaimana didalam hadistnya:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ صَلَاةُ اْلفَذِّ بِسَبْعِ وَعشْرِيْنَ دَرَجَةً

Artinya: *Shalat berjama’ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.* (HR. Muslim)

Penjelasannya bahwa pentingnya shalat berjama’ah sesuai dengan dengan hadits nabi tersebut dengan mendapatkan 27 derajat dari pada shalat sendiri maka mengapa tidak shalat berjama’ah ini diterapkan di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Selain mengajarkan anak untuk berdisiplin, dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW, juga mengajrkan anak pentingnya kebersamaan dan memupuk rasa persaudaraan.

1. Meringankan serta membantu orang tua dalam mendidik anak, dimana apabila 2 shalat yaitu shalat Zuhur dan Shalat ashar berjama’ah sudah dilaksanakan disekolah tinggal 3 shalat lagi yang harus diperintahkan orangtua kepada anaknya.
2. Membiasakan siswa agar senang melaksanakan shalat.
3. Mencegah perbutan keji dan munkar, sesuai dengan firman Allah:

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.* (Q.S. Al-Ankabuut: 45)

1. Mengurangi kenakalan, dengan kita membimbing anak-anak melaksanakan shalat maka kenakalan-kenakalan pada siswa-siswi bisa diminimalisir.[[4]](#footnote-4)

Dari penjelasan kepala madrasah tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Hj. Innis Mala Dewi, S.Ag, bahwa: “memang pada awalnya semenjak siswa-siswi diharuskan shalat berjam’ah disekolah siswa masih merasa keberetan untuk melaksanakannya, namun dengan semangat, dukungan, bimbingan, teladan yang diberikan dari seluruh dewan guru yang terus memberikan motivasi kepada siswa-siswi akan pentingnya melaksanakan shalat berjama’ah dan alhamdulillah siswa sudah mulai menyadari, dan 98% siswa-siswi sudah melaksanakan shalat terutama shalat Ashara secara berjama’ah disekolah.”[[5]](#footnote-5)

Ketersediaan tempat, motivasi dan keteladanan atau contoh yang diberikan oleh seluruh dewan guru turut mempengaruhi siswa-siswi senang melaksanakan shalat seperti yang diungkapkan Chintia Rahayu “kami senang melaksanakan shalat disekolah, karena guru-guru dan kepala sekolah juga ikut melaksanakan shalat secara berjama’ah, dan tidak hanya menyuruh saja, keteladanan itu memotivasi kami untuk rajin melaksanakan shalat tidak hanya disekolah tetapi juga dirumah.”[[6]](#footnote-6)

Dengan demikian jelaslah bahwa memang di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang pelajaran yang dilkasanakan di dalam kelas diaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari, hal ini terbukti dengan pelaksanaan shalat Ashar secara berjama’ah di musolla sekolah.

1. **Tingkat Kesadaran Siswa Dalam Melaksanaan Shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang**

Pada pembahasan sebelumnya telah penulis jelaskan bahwa memang siswa-siswi sudah melakasanakan shalat Ashar secara berjama’ah di musholla sekolah, dan disini penulis ingin megetahui secara lebih mendalam bagaimana tingkat kesadaran siswa-siswi dalam melaksanakan shalat Ashar berjama’ah tersebut.

Dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang tentang pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah, telah diajukan angket berupa 16 item pertanyaan kepada 85 sebagai sampel siswa sebagai responden penelitian ini yang diambil dari 427 siswa-siswi di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut.

Tabel. 8

Ketika azan berkumandang, ingat bahwa diharuskan shalat ashar berjama’ah di musholla sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya, ingat  Kadang-kadang  Tidak ingat | 60  21  4 | 70,60  24,70  4,70 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 60 orang responden (70,60%) menyatakan ketika azan berkumandang, ingat bahwa diharuskan shalat ashar berjama’ah di musholla sekolah, 21 orang responden (24,70%) menyatakan ketika azan berkumandang, kadang-kadang ingat bahwa diharuskan shalat ashar berjama’ah di musholla sekolah, dan 4 orang responden (4,70%) menyatakan ketika azan berkumandang, tidak ingat bahwa diharuskan shalat ashar berjama’ah di musholla sekolah. Dengan demikian pada umumnya siswa menyatakan ketika azan berkumandang, ingat bahwa diharuskan shalat ashar berjama’ah di musholla sekolah.

Tabel. 9

Setiap jam istirahat tiba, langsung pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat Ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 44  35  6 | 51,80  41,20  7 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 44 orang responden (51,80%) menyatakan setiap jam istirahat tiba, langsung pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 35 orang responden (41,20%) menyatakan setiap jam istirahat tiba, kadang-kadang langsung pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 6 orang responden (7%) menyatakan setiap jam istirahat tiba, tidak langsung pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa menyatakan setiap jam istirahat tiba, langsung pergi ke musholla untuk melaksanakan shalat Ashar berjama’ah. Menurut Khairiah setiap jam istirahat tiba kami diharuskan shalat Ashar berjama’ah terlebih dahulu, setelah itu baru diperbolehkan istirahat.[[7]](#footnote-7)

Tabel. 10

Apabila azan sedang berkumandang, ingin segera melaksanakan shalat Ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 65  18  2 | 76,50  21,20  2.40 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 65 orang responden (76, 50%) menyatakan apabila azan sedang berkumandang, ingin segera melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 18 orang responden (21,20%) menyatakan apabila azan sedang berkumandang, kadang-kadang ingin segera melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 2 orang responden (2,40%) menyatakan Apabila azan sedang berkumandang, tidak ingin segera melaksanakan shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa menyatakan apabila azan sedang berkumandang, ingin segera melaksanakan shalat Ashar berjama’ah.

Tabel. 11

Sudah berada di dalam musholla ketika azan telah di kumandangkan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 61  19  5 | 71,80  22,30  6 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 61 orang responden (71,80 %) menyatakan sudah berada di dalam musholla ketika azan telah di kumandangkan, 19 orang responden (22,30%) menyatakan kadang-kadang sudah berada di dalam musholla ketika azan telah di kumandangkan, 5 orang responden (6 %) menyatakan tidak atau belum berada di dalam musholla ketika azan telah di kumandangkan. Dengan demikian pada umumnya siswa sudah berada di dalam mushollah ketika azan telah di kumandangkan.

Tabel. 12

Melaksanakan shalat Ashar berjama’ah dengan niat sendiri

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 43  40  2 | 50,60  47,10  2,30 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Tabel diatas menerangkan bahwa 43 orang responden (50,60%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah dengan niat sendiri, 40 orang responden (47,10 %) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah kadang-kadang dengan niat sendiri, 2 orang responden (2,30%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah tidak dengan niat sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa sudah menyadari dan melaksanakan karena niat siswa sendiri karena memang melkasanakan shalat harus didasari dengan niat ikhlas hanya mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT.

Tabel. 13

Melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena takut dengan guru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Tidak  Kadang-kadang  Ya, karena takut | 42  31  12 | 49,40  36,50  14,10 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 42 orang responden (49,40%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena tidak takut dengan guru, 31 orang responden (36,50%) menyatakan, melaksanakan shalat Ashar berjama’ah kadang-kadang karena takut dengan guru, 12 orang responden (14,10%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena takut dengan guru. Dengan demikian pada umumnya siswa melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena tidak takut dengan guru, itu artinya siswa sudah melaksanakan shalat karena kemauannya sendiri.

Tabel. 14

Keberatan dengan peraturan shalat Ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Tidak keberatan  Kadang-kadang  Ya, keberatan | 38  42  5 | 44,70  49,40  5,90 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 38 orang responden (44,70%) menyatakan tidak keberatan dengan peraturan shalat Ashar berjama’ah, 42 orang responden (49,40%) menyatakan kadang-kadang keberatan dengan peraturan shalat Ashar berjama’ah tersebut, 5 orang responden (5,90%) menyatakan keberatan dengan peraturan shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa kadang-kadang keberatan dengan peraturan shalat Ashar berjama’ah tersebut.

Menurut Ali Rahman, shalat Ashar berjma’ah ini memang menyita waktu istirahat kami, untuk belanja bermain dan melepas penat yang kami rasakan selama belajar dari jam 12:30-15:30, jika dilihat dari sisi waktu pelaksanaan shalat Ashar yang menyita waktu istirahat ada kalanya kami merasa kebertan tapi terkadang kami juga merasa senang karena dapat menjalankan shalat bersama-sama.[[8]](#footnote-8)

Tabel. 15

Melihat teman yang tidak shalat Ashar berjama’ah, menegurnya

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya, menegurnya  Kadang-kadang  Tidak | 48  28  9 | 56,50  32,90  10,60 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 48 orang responden (56,50%) menyatakan melihat teman yang tidak shalat Ashar berjama’ah, menegurnya, 28 orang responden (32,90%) menyatakan melihat teman yang tidak shalat Ashar berjama’ah, kadang-kadang menegurnya, 6 orang responden (10,60%) menyatakan melihat teman yang tidak shalat Ashar berjama’ah, tidak menegurnya. Dengan demikian pada umumnya siswa menyatakan apabila melihat teman yang tidak shalat Ashar berjama’ah, siswa menegurnya.

Tabel. 16

Melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena ingin di puji oleh guru dan teman-teman

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Tidak  Kadang-kadang  Ya, karena ingin dipuji | 39  30  16 | 45,90  35,30  18,80 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 39 orang responden (45,90%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah tidak karena ingin di puji oleh guru dan teman-teman, 30 orang responden (35,30%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah kadang-kadang karena ingin di puji oleh guru dan teman-teman, 16 orang responden (18,80%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah karena ingin di puji oleh guru dan teman-teman. Dengan dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa menyatakan melaksanakan shalat Ashar berjama’ah kadang-kadang karena ingin di puji oleh guru dan teman-teman.

Tabel. 17

Melaksanakan shalat sunnat Qablia sebelum melaksanakan shalat Ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya, melaksanakan  Kadang-kadang  Tidak | 44  32  9 | 51,80  37,60  10,60 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 44 orang responden (51,80%) menyatakan melaksanakan shalat sunnat Qablia sebelum melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 32 orang responden (37,60%) menyatakan kadang melaksanakan shalat sunnat Qablia sebelum melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, 9 orang responden (10,60%) menyatakan tidak melaksanakan shalat sunnat Qablia sebelum melaksanakan shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa.

Tabel. 18

Melaksanakan shalat sunnat Tahiyyatul Masjid setiap kali masuk adik musholla sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 41  39  5 | 48,20  45,90  5,90 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 41 orang responden (48,20%) menyatakan melaksanakan shalat sunnat Tahiyyatul Masjid setiap kali masuk adik musholla sekolah, 39 orang responden (45,90%) menyatakan kadang-kadang melaksanakan shalat sunnat Tahiyyatul Masjid setiap kali masuk adik musholla sekolah, 5 orang responden (5,90%) menyatakan tidak melaksanakan shalat sunnat Tahiyyatul Masjid setiap kali masuk adik musholla sekolah. Dengan demikian jelaslah siswa telah melaksanakan shalat sunnat Tahiyyatul Masjid setiap kali masuk adik musholla sekolah.

Tabel. 19

Melaksanakan shalat Ashar setiap sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya, melaksanakan  Kadang-kadang  Tidak | 85  0  0 | 100  0  0 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 85 orang responden (100%) menyatakan bahwa seluruh siswa sudah melaksanakan shalat Ashar setiap sekolah. Hal ini sesuai dengan observasi penulis bahwa memang ketika bel berbunyi seluruh siswa langsung menuju musholla untuk melaksanakan sahalat Ashar berjama’ah.[[9]](#footnote-9)

Tabel. 20

Melaksanakan shalat Ashar dengan berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 84  1  0 | 98,80  1,20  0 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 84 orang responden (98,80%) menyatakan melaksanakan shalat Ashar dengan berjama’ah sedangkan 1 orang responden (1,20%) menyatakan kadang-kadang melaksanakan shalat Ashar dengan berjama’ah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa melaksanakan shalat Ashar dengan berjama’ah.

Tabel. 21

Senang melaksankan shalat Ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya, senang  Kadang-kadang  Tidak senang | 76  9  0 | 89,40  10,60  0 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 76 orang responden (89,40%) menyatakan senang melaksankan shalat Ashar berjama’ah, 9 orang responden (10,60%) menyatakan kadang-kadang senang melaksankan shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa senang melaksankan shalat Ashar berjama’ah.

.

Tabel. 22

Melaksanakan shalat dengan tenang dan khusyu’

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Ya  Kadang-kadang  Tidak | 42  38  5 | 49,40  44,70  5,90 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 42 orang responden (49,40 %) menyatakan melaksanakan shalat dengan tenang dan khusyu’, 38 orang responden (44, 70%) menyatakan kadang-kadang Melaksanakan shalat dengan tenang dan khusyu’, 5 orang responden (5,90%) menyatakan tidak melaksanakan shalat dengan tenang dan khusyu’. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa Melaksanakan shalat dengan tenang dan khusyu’.

Tabel. 23

Menjahili teman ketika sedang shalat ashar berjama’ah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|  | Tidak pernah  Kadang-kadang  Ya, sering | 52  27  6 | 61,20  31,80  7,10 |
| Jumlah |  | N : 85 | 100% |

Mengacu pada data tabel di atas diperoleh keterangan bahwa52 orang responden (61,20%) menyatakan tidak pernah menjahili teman ketika sedang shalat Ashar berjama’ah, 27 orang responden (31,80%) menyatakan kadang-kadang menjahili teman ketika sedang shalat Ashar berjama’ah, 6 orang responden (7,10%) menyatakan sering menjahili teman ketika sedang shalat Ashar berjama’ah. Dengan demikian pada umumnya siswa tidak pernah menjahili teman ketika sedang shalat Ashar berjama’ah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kessadaran siswa dalam melaksanakan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari siswa-siswi sudah mau mendirikan shalat terutama shalat Ashar berjama’ah.

1. **Faktor Pendukung Serta Penghambat Pelaksanaan Shalat Ashar Berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.**

Melaksanakan shalat adalah kewajiban setiap orang Islam yang sudah baligh, kewajiban ini harus diajarkan kepada anak sedini mungkin, melihat kondisi seluruh siswa dan siswi MTs Patra Mandiri yang seluruhnya beragama Islam maka hal ini menjadi faktor pendukung utama untuk mengaplikasikan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah diterapkan di MTs Patra Mandiri Paju Palembang khususnya ibadah shalat Ashar berjma’ah di mushalla sekolah.

Selain itu faktor pendukung dari pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, seperti yang diungkapkan kepala Madrsah[[10]](#footnote-10), faktor pendukung tersebut adalah:

1. Madrasah memiliki sebuah Musolla yang memadai sebagai fasilitas yang mampu menampung ± 250 siswa-siswi sekaligus untuk melaksanakan shalat berjama’ah.
2. Tempat wudhu dan air yang disediakan mencukupi untuk siswa melaksanakan shalat.
3. Waktu pelaksanaan shalat bertepatan dengan waktu istirahat sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar-mengajar.
4. Peralatan shalat seperti mukenah, sajadah, speaker, mic, disediakan oleh sekolah sehingga memudahkan siswa untuk melaksanakan shalat.
5. Antusiasme guru dan kepala sekolah terjun langsung membimbing siswa untuk melaksanan shalat secara berjama’ah.

Rusmiati, S.Ag, juga menambahkan faktor pendukung pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah mengatakan[[11]](#footnote-11):

1. Koordinasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru PAI khususnya dan guru lain umumnya yang tanpa henti memberikan motivasi dan teladan kepada siswa untuk terus melaksanakan shalat.
2. Partisipasi aktif seluruh dewan guru dan pegawai dalam mendukung program keagamaan yang ada di madrasah.
3. Hubungan yang baik antara guru-guru dan siswa sebagai pengganti orang tua disekolah, sehingga guru-guru bisa ikut andil di dalam pelaksanaan shalat, seperi menjadi imam dan lain-lain.
4. Membuat agenda shalat lima waku dan Qiro’atul Qur’an kepada siswa-siswi, serta memebrikan nasehat, dorongan dan lain-lain.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan khususnya shalat Ashar berjama’ah yang telah diterapkan kepala madrasah dan seluruh dewan guru berhasil dengan baik kendati demikian menurut kepala madrasah ada hal yang masih menjadi menghambat pelaksnaan tersebut diantaranya[[12]](#footnote-12):

1. Belum adanya evaluasi secara mendalam tetang bagaimana kesadaran siswa melaksanakan shalat, karena hal yang terpenting menurut kepala madrasah adalah siswa sudah mau melaksanakan shalat.
2. Terkadang siswi-siswi yang malas melaksanakan shalat berlasan sedang Haid sehingga guru-guru tidak bisa memaksakan. Namun dewan guru mengajarkan untuk tidak berbohong, karena balasan orang yang berbohong adalah dosa.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan shalat Ashar sudah mendapat perhatian penuh baik dari kepala madarasah, seluruh dewan guru dan staf pegawai sekolah sudah mendukung sepenuhnya pelaksanaan shalat ashar berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

1. Observasi (MTs Patara Mandiri Plaju Palembang) pada hari Rabu tanggal 28 Agustsu 2013, Pukul 15:30 WIB. [↑](#footnote-ref-1)
2. Drs. A. Kadir (Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Senin Tanggal 26 Agustus 2013, Pukul 14:10 WIB . [↑](#footnote-ref-2)
3. Observasi (MTs Patara Mandiri) pada hari Rabu tanggal 28 Agustsu 2013, Pukul 15:35 WIB. [↑](#footnote-ref-3)
4. Drs. A. Kadir (Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Senin Tanggal 26 Agustus 2013, Pukul 14:20 WIB . [↑](#footnote-ref-4)
5. Hj. Innis Maladewi, S. Ag. (Guru PAI) Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2013, Pukul 13:40 WIB. [↑](#footnote-ref-5)
6. Chintia Rahayu (Siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2013, Pukul 15:50 WIB. [↑](#footnote-ref-6)
7. Khairiah (Siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Selasa, 27 Agustus 2013, Pukul 15:45 WIB. [↑](#footnote-ref-7)
8. Ali Rahman (Siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2013, Pukul 15:50 WIB. [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi (MTs Patara Mandiri Plaju Palembang) pada hari Kamis, 29 Agustus 2013, Pukul 15:30 WIB. [↑](#footnote-ref-9)
10. Drs. A. Kadir (Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Senin Tanggal 26 Agustus 2013, Pukul 14:45 WIB. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rusmiati, S. Ag. (Guru PAI) Wawancara pada hari Kamis, 29 Agustus 2013, Pukul 13:40 WIB. [↑](#footnote-ref-11)
12. Drs. A. Kadir (Kepala Madrasah Tsanawiyah Patra Mandiri Plaju Palembang) Wawancara pada hari Senin Tanggal 26 Agustus 2013, Pukul 14:45 WIB. [↑](#footnote-ref-12)